

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Iud Pada Pasangan Usia Subur (PUS)

Herni Nursiah<sup>1</sup>, Delvira Andini<sup>2</sup>, Sobar Darmaja<sup>3</sup>

1. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada.
2. Jl. Margonda Raya No. 28, Pondok Cina, Beji, Depok, Jawa Barat, kode pos : 16424  
email: [herninursiah59@gmail.com](mailto:herninursiah59@gmail.com)

### Abstrak

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Iud Oleh Pus Di Tpm Bdn.Hj. Siti Marpuah, S.Stdi Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang Tahun 2025. Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, khususnya Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), masih rendah meskipun memiliki efektivitas tinggi dalam menurunkan angka kelahiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pemilihan kontrasepsi AKDR di kalangan Pasangan Usia Subur (PUS) di TPMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.ST pada tahun 2025, dengan fokus pada pengetahuan, sikap, dan dukungan suami. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi terdiri dari semua PUS yang menjadi penerima program keluarga berencana (KB), dengan sampel 80 responden yang dipilih melalui sampling total. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (88,8%), berpendidikan SMA atau setara (37,5%), tidak bekerja (70,0%), multipara (63,8%), memilih IUD (98,8%), memiliki pengetahuan yang baik (95,0%), memiliki sikap positif (90,0%), dan mendapatkan dukungan suami (97,5%). Uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,003$ ), dan dukungan suami ( $p=0,000$ ) dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Kesimpulannya, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami secara signifikan terkait dengan pemilihan kontrasepsi IUD di kalangan PUS. Disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan pendidikan dan melibatkan suami dalam konseling perencanaan keluarga untuk meningkatkan minat pada kontrasepsi jangka panjang.

**Kata Kunci:** Kontrasepsi IUD, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Pasangan Usia Subur.

### Abstract

*Factors Associated with the Selection of IUD Contraception by the Pus at the TPMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.Stdi, Cipondoh Village, Tangerang City in 2025. The use of long-term contraceptive methods, particularly the Intrauterine Device (IUD), remains low despite its high effectiveness in reducing birth rates. This study aims to identify factors associated with IUD contraceptive choice among couples of childbearing age (PUS) in the Hj. Siti Marpuah, S.ST, TPMB Bdn. in 2025, focusing on knowledge, attitudes, and husbands' support. This research method used a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of all PUS (Education Families) who were recipients of the family planning (KB) program, with a sample of 80 respondents selected through total sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test. The results showed that most respondents were aged 20–35 years (88.8%), had a high school education or equivalent (37.5%), were unemployed (70.0%), were multiparous (63.8%), chose IUD (98.8%), had good knowledge (95.0%), had a positive attitude (90.0%), and received husband's support (97.5%). The Chi-Square test showed a significant relationship between knowledge ( $p=0.000$ ), attitude ( $p=0.003$ ), and husband's support ( $p=0.000$ ) with the choice of IUD contraception. In conclusion, knowledge, attitudes, and husband's support were significantly associated with IUD contraceptive choice among women with reproductive age. It is recommended that health workers increase education and involve husbands in family planning counseling to increase interest in long-term contraception.*

**Keywords:** IUD Contraception, Knowledge, Attitude, Husband's Support, Fertile Age Couples.



## Pendahuluan

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk membatasi dan menjarangkan kehamilan melalui penggunaan alat kontrasepsi, yaitu pencegahan konsepsi yang disengaja dengan alat, obat, atau prosedur tertentu (Wijayanti, 2025). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (AKJ) adalah metode yang efektif dan efisien yang digunakan selama lebih dari dua tahun untuk menjarangkan atau mengakhiri kehamilan. Pemerintah merekomendasikan AKJ karena aman, memiliki tingkat kegagalan yang rendah, dan membantu mengurangi angka kelahiran serta kebutuhan yang tidak terpenuhi. Jenis-jenis AKJ meliputi IUD/AKDR, implan, MOP, dan MOW (Wijayanti, 2025).

IUD adalah alat kontrasepsi jangka panjang yang terdiri dari sepotong kecil plastik yang dimasukkan ke dalam rahim wanita usia subur. Metode ini sangat cocok untuk ibu pascapersalinan, termasuk yang sedang menyusui, karena tidak memengaruhi hormon atau produksi ASI, dan sangat efektif hingga 99,7% (Putri & Oktaria, 2020). Indikasi penggunaan IUD meliputi wanita usia subur, menyusui, pascapersalinan, pascaaborsi tanpa infeksi, dan mereka yang berisiko rendah terkena IMS. IUD bekerja dengan mencegah sperma memasuki tuba falopi, mengganggu pembuahan, dan mencegah sperma bertemu dengan sel telur. Kontraindikasi penggunaan IUD meliputi kehamilan, perdarahan yang tidak dapat dijelaskan, infeksi genital, kelainan rahim, kanker reproduksi, tuberkulosis panggul, dan rongga rahim dengan diameter kurang dari 5 cm. Pemasangan IUD dapat dilakukan saat menstruasi, setelah menstruasi, setelah melahirkan, operasi caesar, atau setelah aborsi. Pemeriksaan medis dilakukan satu bulan setelah pemasangan, tiga bulan kemudian, setiap enam bulan, dan kemudian setiap tahun, atau jika terjadi masalah seperti perdarahan tidak teratur (Rodiani & Imantika, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan berada dalam ranah kognitif, yang berperan krusial dalam membentuk sikap dan tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). (Notoatmodjo, 2012), pengetahuan memiliki enam tingkatan dalam ranah kognitif, yaitu: Mengetahui: Mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami: Menjelaskan dan menginterpretasikan materi dengan tepat. Aplikasi: Menerapkan materi pada situasi kehidupan nyata. Analisis: Menguraikan materi menjadi komponen-komponen yang saling terkait. Sintesis: Mengembangkan formulasi atau ide baru dari informasi yang ada. Evaluasi: Menilai atau membandingkan suatu objek berdasarkan kriteria tertentu.

Pengetahuan diukur melalui wawancara dan kuesioner yang berisi 10 pernyataan dengan dua pilihan jawaban (benar/salah). Jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Skor total <10 menunjukkan pengetahuan buruk, sedangkan >10 menunjukkan pengetahuan baik. Skala pengukuran yang digunakan adalah ordinal. Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia terhadap suatu objek melalui panca indera. Penelitian Desi Satria menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan penggunaan IUD ( $p = 0,015$ ), dengan Odds Ratio (OR) sebesar 12,821. Hal ini berarti ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung menggunakan IUD dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang (Satria et al., 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati, 2017) yang menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan minat penggunaan IUD ( $p = 0,000$ ), di mana sebagian besar responden dengan pengetahuan baik lebih tertarik menggunakan IUD.

Pengambilan keputusan dalam keluarga, termasuk keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi, sering kali dipengaruhi oleh orang-orang terdekat, terutama suami. Dukungan suami memiliki peran penting karena dapat menjadi dorongan positif, baik secara moral maupun materil, yang



mempengaruhi keputusan istri dalam memilih alat kontrasepsi, khususnya IUD. Menurut Azwar (2022), dukungan dari suami dapat memotivasi istri untuk lebih percaya diri dan yakin dalam menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Kementerian Kesehatan juga menegaskan bahwa partisipasi dan dukungan suami sangat diperlukan dalam keberhasilan program Keluarga Berencana (KB), terutama dalam upaya mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang padat. Dukungan suami dalam konteks ini bukan hanya berupa izin atau persetujuan, tetapi juga melibatkan perhatian, dorongan, dan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan keluarga (Khanna et al., 2019).

Suami sebagai kepala keluarga memegang tanggung jawab besar terhadap kesejahteraan keluarga, tidak hanya dalam hal ekonomi, tetapi juga dalam aspek kesehatan reproduksi. Suami berperan sebagai pemberi motivasi dan penentu arah dalam berbagai keputusan penting, termasuk keputusan terkait perencanaan keluarga. Oleh karena itu, dukungan suami terhadap istri menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program KB, khususnya dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD.

Dukungan emosional, yaitu perhatian, empati, dan penghargaan yang diberikan suami kepada istri dalam menjalani keputusan penggunaan kontrasepsi. Dukungan informasi, yaitu keterlibatan suami dalam mencari dan memberikan informasi mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi serta manfaatnya. Dukungan instrumental, berupa bantuan nyata seperti mengantar istri ke fasilitas kesehatan atau mendampingi saat konsultasi. Dukungan penilaian (appraisal), yaitu bentuk penguatan dari suami agar istri merasa yakin dan tidak ragu terhadap keputusan yang diambil. Melalui indikator tersebut, dukungan suami dapat diukur sebagai bentuk keterlibatan aktif dalam menjaga kesehatan reproduksi istri dan mendukung keberhasilan program KB dalam rumah tangga.

Dalam penelitian ini, dukungan suami diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Penilaian dilakukan dengan memberikan nilai 2 untuk jawaban “Ya” dan nilai 1 untuk jawaban “Tidak”. Total skor  $> 8$  menunjukkan bahwa suami memberikan dukungan, sedangkan total skor  $< 8$  menunjukkan bahwa suami tidak memberikan dukungan. Skala ukur yang digunakan adalah skala ordinal dengan kategori mendukung dan tidak mendukung (PRAMESTI, 2023)

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan penggunaan kontrasepsi IUD. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Satria menemukan bahwa dari 169 responden, sebanyak 50 responden (29,6%) mendapatkan dukungan suami yang baik, sedangkan 119 responden (70,4%) memiliki dukungan suami yang kurang. Uji statistik Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD ( $p\text{-value} = 0,027 < 0,05$ ). Analisis Odds Ratio (OR) sebesar 10,261 menunjukkan bahwa kelompok dengan dukungan suami yang baik memiliki peluang 3,219 kali lebih besar untuk menggunakan IUD dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan (Satria et al., 2022)

Penelitian ini sejalan dengan temuan Novita (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada wanita usia subur. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,003 (< 0,05)$ , yang berarti dukungan suami berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan istri dalam memilih AKDR. Hal ini memperkuat bahwa peran dan dukungan suami merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan penggunaan kontrasepsi, khususnya metode IUD.

Menurut WHO (2022) dalam (Satria et al., 2022), penggunaan IUD global pada tahun 2020 mencapai 16,8%. Namun, di Indonesia pada tahun 2023, angkanya hanya 8,9%. Berdasarkan data



Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten (2023), jumlah penduduk Banten mencapai 12.307.730 jiwa dengan 1.077.510 Pasangan Usia Subur (PUS). Dari jumlah tersebut, 723.288 PUS merupakan peserta KB aktif. Jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah suntik (40,52%) dan pil (10,79%), sementara pengguna IUD hanya 4,87% dan implan 6,29%. Di Kota Tangerang Selatan, terdapat 104.840 peserta KB aktif pada tahun 2023, dengan metode yang paling banyak digunakan adalah suntik (39,87%) dan pil (13,46%).

Menurut (Irawati, 2023), 22% responden memilih AKDR sebagai alat kontrasepsi. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa pendapatan, paritas, dan pengetahuan memengaruhi pilihan AKDR. Sikap terhadap representasi mencerminkan respons emosional terhadap rangsangan sosial, yang tercermin dalam perilaku. Harahap (2019, dalam Nurrasyidah, 2023)) menambahkan bahwa faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan penggunaan kontrasepsi meliputi pendidikan, pengetahuan kesehatan reproduksi, usia, pekerjaan, kemudahan akses informasi, dan ketersediaan layanan keluarga berencana. Oleh karena itu, peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) sangat penting agar AKDR digunakan tidak hanya untuk membatasi tetapi juga menjarangkan kelahiran. Sementara itu, (Yeni & dkk, 2023) menemukan bahwa dukungan suami, usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, sikap, dukungan tenaga kesehatan, pendapatan, dan pekerjaan juga memengaruhi pilihan metode kontrasepsi. Dukungan suami berperan penting dalam mendorong perempuan usia subur untuk berpartisipasi dalam program keluarga berencana.

Meningkatnya angka penghentian kontrasepsi atau tidak digunakannya alat kontrasepsi dapat menyebabkan pertumbuhan penduduk yang berlebihan, sehingga menurunkan kesejahteraan, kualitas pendidikan, dan kesehatan masyarakat (Amartani & dkk, 2023). Untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, pemerintah berupaya meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MHT) melalui program pemasangan IUD gratis di puskesmas (Data Kontrasepsi Kota Tangerang, 2025). Studi pendahuluan di PMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.ST pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi terdiri dari 15 pengguna implan, 17 pengguna IUD, 30 pengguna pil, dan 60 pengguna suntik. Sebagian besar perempuan (PUS) memilih alat kontrasepsi, meskipun pemerintah telah melarang penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MHT) seperti IUD, implan, dan alat kontrasepsi lainnya, karena efektivitasnya yang lebih tinggi dan jangka panjang. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, rendahnya penggunaan AKDR dibandingkan metode kontrasepsi lainnya menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan metode ini. Meskipun pemerintah telah mendorong penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MPJ) seperti AKDR, kenyataannya sebagian besar Pasangan Usia Subur (PUS) masih memilih kontrasepsi suntik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, paritas, pendapatan, dan dukungan suami dalam pengambilan keputusan keluarga berencana. Berdasarkan kondisi tersebut, pertanyaan utama penelitian ini adalah: faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Rumah Sakit Hj. Siti Marpuah, S.ST, TPMB tahun 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi AKDR pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Rumah Sakit Hj. Siti Marpuah, S.ST, TPMB pada tahun 2025. Siti Marpuah, S.ST, 2025. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang IUD dan menganalisis hubungan antara pengetahuan, pendidikan, pendapatan, paritas, dan dukungan suami dengan keputusan WUS untuk memilih kontrasepsi IUD.



Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi pilihan kontrasepsi IUD. Hal ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dengan masyarakat guna mendorong penggunaan kontrasepsi jangka panjang yang efektif dan berkelanjutan.

## Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, paritas, dan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur (WUS). Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB di TPMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.ST sebanyak 100 WUS, dengan sampel berjumlah 80 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin serta teknik proportionate stratified random sampling. Penelitian dilakukan di ruang KIA TPMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.ST selama bulan Mei–Agustus 2025. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner setelah responden menandatangani informed consent sebagai bentuk etika penelitian. Instrumen penelitian berbentuk kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian untuk mengukur variabel dependen (pemilihan IUD) dan variabel independen (pengetahuan, paritas, dan dukungan suami) menggunakan skala ordinal yang telah diuji kelayakannya.

Agar instrumen penelitian menghasilkan data yang akurat dan relevan, dilakukan uji coba kuesioner melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 26 pada 35 responden di Kelurahan Cilodong, dengan hasil valid bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,334). Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria reliabel jika nilai  $\alpha \geq 0,6$ . Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan proses pengolahan data yang meliputi tahap *editing, coding, entry data, cleaning*, dan *scoring* untuk memastikan data siap dianalisis. Analisis data meliputi analisis univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik tiap variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen.

## Hasil Penelitian

Pada penelitian ini pelaksanaan survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para responden. Jumlah kuesioner yang telah disebar pada penelitian ini adalah sebanyak 80 responden. Dan kuesioner pada penelitian ini dikembalikan seluruhnya dengan jumlah 80 responden.

### 1. Analisis Univariat

Gambaran variabel yang akan dilihat distribusinya adalah variabel independen (X) berdasarkan pengetahuan (X1), sikap ibu (X2) dan dukungan suami (X3). Sedangkan variabel dependen (Y) adalah pemilihan kontrasepsi IUD.



Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di TPMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.ST  
Kelurahan Cipondoh Tahun 2025

No.	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	<20 tahun	3	3,8
	20-35 tahun	71	88,8
	>35 tahun	6	7,5
2.	<b>Pendidikan terakhir</b>		
	SD sederajat	17	21,2
	SLTP sederajat	19	23,8
	SLTA sederajat	30	37,5
	Perguruan Tinggi	14	17,5
3.	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	24	30,0
	Tidak bekerja	56	70,0
4.	<b>Jumlah Persalinan</b>		
	Primipara	29	36,2
	Multipara	51	63,8
5.	<b>Pemilihan Kontrasepsi IUD</b>		
	Tidak memilih IUD	1	1,2
	Memilih IUD	79	98,8
6.	<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
	Kurang	4	5,0
	Baik	76	95,0
7.	<b>Sikap</b>		
	Negatif	8	10,0
	Positif	72	90,0
8.	<b>Dukungan Suami</b>		
	Tidak Mendukung	2	2,5
	Mendukung	78	97,5
	<b>Jumlah</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan, bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 60 orang (89,6%), berpendidikan SLTA sederajat yaitu sebanyak 23 orang (34,3%), tidak bekerja yaitu sebanyak 47 orang (70,1%), jumlah persalinan dengan kategori multipara yaitu sebanyak 42 orang (62,7 %), pemilihan kontrasepsi IUD dengan Kategori menggunakan kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 79 orang (98,8%), tingkat pengetahuan dengan kategori pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 63 orang (95,0%), Sikap dengan kategori sikap positif responden 72 (90,0%) yang artinya bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 72 orang (90,0%), Dukungan Suami dengan kategori memiliki suami yang mendukung yaitu sebanyak 78 orang (97,5%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antar dua variabel yang ada pada penelitian. Variabel yang akan dilihat perbedaannya adalah distribusi Pemilihan kontrasepsi IUD pada WUS berdasarkan pengetahuan, sikap dan dukungan suami. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha$  0,05) sehingga apabila ditemukan hasil analisisa statistic  $p < 0,05$  maka variabel tersebut dinyatakan berhubungan.



Tabel 2 Hubungan Pengetahuan WUS dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD

No.	Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total		p value	OR 95% CI
		Tidak memilih IUD		memilih IUD					
		F	%	F	%	F	%		
1.	Kurang	1	1,2	0	0,0	1	1,2	0,000	26,333 (8,679- 79,896)
2.	Baik	3	3,8	76	95,0	79	98,8		
	Total	4	5,0	76	95,0	80	100		

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil tabel 5.6, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang dengan tidak memilih kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 1 orang (1,2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan tidak memilih kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 3 orang (3,8%), responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan memilih kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 76 orang (95,0%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square menunjukkan nilai p value sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan pengetahuan WUS dengan Pemilihan kontrasepsi IUD di TPMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.ST Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang tahun 2025. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar 26.333, artinya responden yang memiliki pengetahuan yang baik mempunyai peluang sebesar 26.333 kali untuk memilih alat kontrasepsi IUD.

Tabel 3 Hubungan Sikap Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

No.	Sikap	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total		p value	OR 95% CI
		Tidak memilih IUD		memilih IUD					
		F	%	F	%	F	%		
1.	Negatif	1	1,2	0	0,0	1	1,2	0,003	11,286 (5,564- 22,891)
2.	Positif	7	8,8	72	90,0	79	98,8		
	Total	8	10,0	72	90,0	80	100		

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil tabel 5.7, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap yang negatif dengan tidak memilih KB IUD yaitu sebanyak 1 orang (1,2%), sedangkan responden yang memiliki sikap yang positif dengan tidak memilih KB IUD yaitu sebanyak 7 orang (8,8%), responden yang memiliki sikap yang positif dengan memilih KB IUD yaitu sebanyak 72 orang (90,0%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square menunjukkan nilai p value sebesar  $0,003 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD di TPMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.ST Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang tahun 2025. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar 11,286, artinya responden yang memiliki sikap yang positif mempunyai peluang sebesar 11,286 kali responden untuk memilih alat kontrasepsi IUD.



Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD

No.	Dukungan Suami	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Total	p value	OR 95% CI
		Tidak Menggunakan IUD		Menggunakan IUD				
		F	%	F	%			
1.	Tidak mendukung	1	1,2	0	0,0	1	1,2	0,000 79.000 (11,268- 553,891)
2.	Mendukung	1	1,2	78	97,5	79	98,8	
	Total	2	2,5	78	97,5	80	100	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan hasil tabel 5.8, menunjukkan bahwa responden yang memiliki suami tidak mendukung dengan tidak menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 1 orang (1,2%), sedangkan responden yang memiliki suami yang mendukung dengan tidak menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 1 orang (1,2%), responden yang memiliki suami yang mendukung dengan menggunakan KB IUD yaitu sebanyak 78 orang (97,5%). Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square menunjukkan nilai p value sebesar  $0,000 \leq 0,05$ , berarti adanya hubungan dukungan suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Wus di TPMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.ST Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang tahun 2025. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai OR sebesar 79,000, artinya responden yang memiliki suami yang mendukung mempunyai peluang sebesar 79,000 kali responden untuk memilih alat kontrasepsi IUD.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang dan tidak memilih kontrasepsi IUD sebanyak 1 orang (1,2%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik yang tidak memilih IUD sebanyak 3 orang (3,8%), dan yang memilih IUD sebanyak 76 orang (95,0%). Uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p value =  $0,000 \leq 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan WUS dengan pemilihan kontrasepsi IUD di TPMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.ST Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang tahun 2025.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Oktarina, 2022) yang menemukan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan pemilihan kontrasepsi IUD, dengan p value = 0,000. Menurut (Suryosubroto, 2021), pengetahuan merupakan pemahaman teoritis dan praktis yang berperan penting dalam perkembangan individu dan memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan WUS sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. Ibu dengan pengetahuan tinggi cenderung lebih sadar dan memahami pentingnya penggunaan IUD, karena memiliki kemampuan berpikir dan pertimbangan yang lebih matang dalam memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya.



## 2. Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD pada wanita usia subur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap kontrasepsi IUD, di mana sebanyak 72 orang (90,0%) dengan sikap positif memilih menggunakan IUD. Sementara itu, 7 orang (8,8%) memiliki sikap positif namun tidak memilih IUD, dan hanya 1 orang (1,2%) yang bersikap negatif serta tidak memilih IUD. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p \text{ value} = 0,003 (\leq 0,05)$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi IUD di TPMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.ST, Kelurahan Cipondoh, Kota Tangerang tahun 2025.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Thomas & dkk, 2023) yang juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan pemilihan kontrasepsi IUD di Puskesmas Kupang Kota. Penelitian tersebut mengungkap bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif (74,6%), namun tidak semua yang bersikap positif memilih IUD, menunjukkan bahwa sikap positif belum selalu diwujudkan dalam tindakan nyata. Menurut (Papalia & Olds, 2019), sikap merupakan reaksi atau respons tertutup terhadap suatu stimulus dan mencerminkan kesiapan untuk bertindak, meskipun belum tentu menjadi tindakan nyata. Sikap dapat bersifat mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek, tergantung pada penilaian dan pengalaman individu.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa sikap merupakan faktor penting yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD. Ibu yang memiliki sikap positif cenderung bertindak secara konsisten dan bertanggung jawab dalam memilih metode kontrasepsi. Sikap tersebut dipengaruhi oleh ketertarikan pribadi, pengalaman lingkungan, serta pandangan dari orang-orang yang dipercaya, yang akhirnya membentuk keputusan dalam memilih kontrasepsi yang sesuai bagi dirinya maupun keluarganya..

## 3. Hubungan Antara Dukungan Suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki suami mendukung memilih menggunakan kontrasepsi IUD, yaitu sebanyak 78 orang (97,5%), sedangkan yang memiliki suami mendukung namun tidak menggunakan IUD sebanyak 1 orang (1,2%), dan yang tidak mendapat dukungan suami serta tidak menggunakan IUD sebanyak 1 orang (1,2%). Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai  $p \text{ value} = 0,000 \leq 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di TPMB Bdn. Hj. Siti Marpuah, S.ST, Kelurahan Cipondoh, Kota Tangerang tahun 2025.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kristin Purwanti, Putu Lusita Nati Indriani, dan Minarti (2023) yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan suami dan pemilihan kontrasepsi IUD di PMB Hj. Sri Nirmala, S.ST., Bd Tahun 2023, dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ . Penelitian tersebut menjelaskan bahwa 98,7% responden yang tidak mendapat dukungan suami juga tidak memilih IUD, menandakan bahwa dukungan suami menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi.

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Oktalina et al., n.d.), dukungan suami merupakan bentuk bantuan baik berupa perhatian, motivasi, maupun kenyamanan psikologis bagi istri dalam mengambil keputusan, termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.



Suami berperan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung, sehingga ibu merasa lebih tenang dan yakin terhadap pilihannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa dukungan suami berperan sebagai sumber motivasi dan penguat bagi istri dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Dukungan tersebut dapat berupa pemberian informasi, perhatian, dan penghargaan yang membantu istri memahami serta mengatasi keraguannya terhadap penggunaan IUD. Suami juga berperan sebagai sumber pertolongan praktis dan emosional dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksi.

Pemilihan kontrasepsi idealnya merupakan keputusan bersama antara pasangan suami-istri agar sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan keduanya. Apabila ibu mengalami ketidaknyamanan dalam penggunaan IUD, bidan perlu melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, serta memberikan edukasi dan penanganan awal, dan bila terdapat tanda komplikasi seperti nyeri hebat atau pendarahan, perlu dilakukan kolaborasi dengan dokter untuk penanganan lebih lanjut dan mempertimbangkan metode kontrasepsi alternatif yang lebih sesuai.

## Simpulan

Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami Pada Wanita Usia Subur dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang 2025. Terdapat gambaran Usia, Pendidikan terakhir, Pekerjaan, Jumlah persalinan, pemilihan Kontrasepsi IUD, Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan suami pada Wanita usia subur di Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang 2025. Terdapat hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD sebagai metode Deteksi Dini Kanker Servik di Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang 2025. Terdapat hubungan Sikap dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang 2025. Terdapat hubungan Dukungan Suami dengan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Kelurahan Cipondoh Kota Tangerang 2025.

## Referensi

- Amartani, R., & dkk. (2023). DETERMINAN KEJADIAN DROP OUT PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KABUPATEN SINTANG. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 15–21.
- Data Kontrasepsi Kota Tangerang (2025).
- Irawati. (2023). *aktor-faktor yang memengaruhi pilihan AKDR pada akseptor KB: Studi regresi logistik*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka.
- Nurrasyidah. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT PASANGAN USIA SUBUR DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE. *JURNAL KEBIDANAN KHATULISTIWA*, 9(1), 7–15.
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (n.d.). Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung asi (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64–70.



- Oktarina, R. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device). *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.104>
- Papalia, D. E., & Olds, S. W. (2019). *Human Development* (14th ed). Pearson.
- PRAMESTI, I. (2023). *HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMINATAN KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DORO I PEKALONGAN*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Putri, R. P., & Oktaria, D. (2020). Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 5(4), 138.
- Rachmawati, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka*.
- Rodiani, R., & Imantika, E. (2021). Penyuluhan Mengenai Indikasi dan Kontraindikasi Pemasangan Kontrasepsi IUD Wanita Usia Subur Pada Program Mobil Layanan KB Kecamatan Panjang BKKBN Kota Bandar Lampung. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT RUWA JURAI*, 6(1).
- Satria, D., Chairuna, C., & Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 166. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1772>
- Suryosubroto, B. (2021). *Landasan Pengetahuan dalam Psikologi Kognitif: Teori, Metode, dan Aplikasi*. Prenada Media.
- Thomas, A., & dkk. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN INTRAUTERINE DEVICE DI PUSKESMAS KUPANG KOTA TAHUN 2023. *THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE*, 13(1).
- Wijayanti, W. M. (2025). OPTIMALISASI PRAKTIK MANDIRI BIDAN DALAM UPAYA MELALUI PELATIHAN BIDAN DI KABUPATEN TANGERANG. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 8(1), 27–37.
- Yeni, & dkk. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur: Analisis multivariat. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(1).

